

## ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA ARAB PADA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN IBADURRAHMAN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Hadika Azizul A'la<sup>1\*</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>2</sup>, Purwanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

\*Email: hadikaziz@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang alih kode dan campur kode bahasa Arab pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Tujuan penelitian yaitu: menemukan bentuk alih kode dan campur kode bahasa Arab yang terjadi pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman dan menguraikan faktor-faktor terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Arab yang terjadi pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deksriptif. Data dalam penelitian ini adalah bahasa Arab pada tuturan guru dan santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Sumber data penelitian ini adalah pengajar dan santri kelas IX *Madrasah Tsanawiyah* Ibadurrahman dalam pembelajaran *Muthala'ah*, di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Lokasi penelitian ini di Pondok Modern Ibadurrahman beralamatkan di Jalan K.H.A. Tsani Karim, L III, Blok C, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, rekam, teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu: alih kode dan campur kode bahasa Arab pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Peristiwa yang terjadi berupa alih kode dalam wujud *intern* dengan bentuk alih kode bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab *fashih*. Alih kode *ekstern* dengan bentuk alih kode bahasa arab ke bahasa Indonesia. Campur kode yang terjadi berupa campur kode ke dalam berupa sisipan kata bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab *fashih* dan campur kode ke luar berupa sisipan kata, frasa, dan klausa.

**Kata Kunci:** alih kode bahasa Arab, campur kode bahasa Arab, sosiolinguistik

### ABSTRACT

*This study discusses code switching and mixing Arabic code in learning at the Islamic Boarding School Ibadurrahman. The purpose of this research is to find the form of code switching and mixed Arabic codes that occur in learning at Ibadurrahman*

*Islamic Boarding School and describe the factors of code switching and Arabic code mixing that occurs in learning at Ibadurrahman Islamic Boarding School. This research is a field research with descriptive qualitative approach. The data in this study are Arabic in the speech of teachers and students at Ibadurrahman Islamic Boarding School. The data source of this study were the lecturers and students of the IX grade Madrasah Tsanawiyah Ibadurrahman in Muthala'ah learning, at the Islamic Boarding School Ibadurrahman. The location of this research in Pondok Modern Ibadurrahman is located on Jalan K.H.A. Tsani Karim, L III, Blok C, Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. Data collection techniques used include: Observation, record, note taking technique. Data analysis techniques in this study are: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: code switching and mixing Arabic code in learning at Ibadurrahman Islamic Boarding School. The events that occurred took the form of code switching in the internal form in the form of metaphorical Arabic code switching to Arabic fashih. Transfer of external codes with the form of transfer of Arabic code into Indonesian. The code mix occurs in the form of mixed code in the form of figurative Arabic word inserts into fashih Arabic and mixed code out in the form of words, phrases and clauses.*

**Keywords:** *switch Arabic code, mix Arabic code, sociolinguistics*

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan pesantren, khususnya pesantren yang menggunakan sistem modern seperti Pondok Modern Ibadurrahman, telah menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya. Penggunaan bahasa asing dalam kesehariannya dapat membantu para santri terbiasa menggunakannya. Pada waktu-waktu tertentu, para santri diizinkan menggunakan bahasa Indonesia ataupun daerah. Misalnya pada saat kegiatan berpidato bahasa Indonesia. Kemudian kegiatan kepramukaan, dan kegiatan pentas seni. Walaupun para santri pesantren Ibadurrahman memiliki latar belakang bahasa yang berbeda-beda, akan tetapi pesantren modern mengharuskan para santrinya menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Hal ini adalah salah satu bentuk pembentukan karakter para santri agar dapat menguasai bahasa asing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk alih kode dan campur kode bahasa Arab pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman? dan bagaimana faktor terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Arab pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman? Tujuan penelitian yaitu menemukan bentuk alih kode dan campur kode bahasa Arab yang terjadi pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman dan menguraikan faktor-faktor terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Arab yang terjadi pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan juga secara praktis. Manfaat teoritisnya

adalah dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab. Manfaat praktisnya penelitian menambah pengetahuan dalam teori ilmu sosiolinguistik, khususnya pada alih kode dan campur kode. Penelitian juga akan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan tinjauan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. KAJIAN PUSTAKA**

Jurnal yang ditulis oleh Pidelis, dkk (2019) dengan judul *Campur Kode dan Alih Kode dalam Berkomunikasi di SMAN 1 Menjalin*. Penulis menggunakan teori Fishman dan kemudian diklasifikasikan bentuk alih kode dan campur kode menurut kelas kata dan sifat kata. Bahasa-bahasa yang dialihkan oleh murid SMAN 1 Menjalin terdapat dua macam yaitu, alih bahasa dan alih tingkat tutur. Kemudian dari bentuk campur kode terdapat dua macam, yaitu campur kode *intern* dan campur kode *ekstern*.

Skripsi Djago (2016), dari Universitas Sam Ratulangi dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Talkshow Hitam Putih di Trans7*. Dalam skripsi ini, peneliti merumuskan masalah bagaimana bentuk alih kode dan campur kode dalam acara tersebut.

Tesis yang ditulis oleh Khusnia (2016), mahasiswi pascasarjana UIN Kalijaga dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Sehari-Hari oleh Masyarakat Kampung Arab di Kota Malang*. Dalam tulisannya, peneliti menjelaskan bagaimana proses alih kode dan campur kode yang terjadi oleh masyarakat kampung Arab di Kota Malang. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam keseharian masyarakat kampung arab membuat dampak alih kode dan campur kode di kampung tersebut biasa terjadi.

### **2. SOSIOLINGUISTIK**

Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dengan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam bermasyarakat, organisasi, dan proses sosial yang ada dalam sebuah masyarakat. Tujuan dari ilmu sosiologi adalah mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, maka akan didapatkan bagaimana sekelompok manusia dapat mengetahui diri dalam lingkungannya, bagaimana mereka berinteraksi, hingga pada tahap bagaimana posisi mereka dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa

dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer dan Agustina 2010: 2).

Wijana dan Rohmadi (2013:7) menyatakan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang memandang dan menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Oleh karena itu manusia akan bertutur dengan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya.

### 3. ALIH KODE

Nababan (1993:31) menyatakan bahwa konsep alih kode mencakup juga kejadian pada waktu beralih dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Misalnya, bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Pengalihan bahasa tersebut maka dapat tergolong ke dalam peristiwa alih kode. Dalam peristiwa tersebut, merupakan tanda bahwa hal itu dapat terjadi karena penutur memiliki kemampuan multilingual yang merupakan syarat terjadinya alih kode.

Kridalaksana (2008:9) mengemukakan bahwa penggunaan variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipasi lain disebut alih kode. Misalnya dalam percakapan dua orang, kemudian datang orang ketiga, oleh karena faktor tersebut percakapan dua orang tadi beralih dari suatu bahasa ke bahasa yang lainnya. Dalam hal ini situasi adalah salah satu faktor peralihan kode.

Nababan dalam Rahardi (2010:5) menyebutkan bahwa alih kode mencakup kejadian di mana kita beralih dari satu ragam fungsiolek ke ragam lain, atau dari satu dialek ke dialek lain dan sebagainya. Suwito dalam (Chaer dan Leonie, 2010:114) membedakan adanya dua macam alih kode.

1. Alih kode *intern* adalah alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya.
2. Alih kode *ekstern* adalah terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam variable repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.

### 4. CAMPUR KODE

Nababan (1993:32) mengatakan campur kode adalah suatu keadaan berbahasa orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Sebagai contoh si A berbahasa Indonesia. Kemudian ia berkata "sistem operasi komputer ini *very slow*". Lebih lanjut, Sumarsono (2004:202) menjelaskan kata-kata yang sudah mengalami proses adaptasi dalam suatu bahasa bukan lagi kata-kata yang mengalami gejala interfensi.

Dalam campur kode penutur secara sadar atau sengaja menggunakan unsur bahasa lain ketika sedang berbicara. Oleh karena itu, dalam bahasa tulisan, biasanya unsur-unsur tersebut ditunjukkan dengan menggunakan garis bawah atau cetak miring sebagai penjelasan bahwa si penulis menggunakannya secara sadar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan penggunaan dua bahasa dalam satu kalimat atau tindak tutur secara sadar.

Campur kode dibagi menjadi dua (Suwito, 1991:90-91), yaitu:

1) Campur kode ke dalam (*innercode-mixing*)

Campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Maksudnya adalah bahasa asli memiliki beberapa variasi di dalamnya. Proses percampuran bahasa tersebut dengan variasinya disebut campur kode ke dalam. Misalnya pada ragam informal, tercampur dengan ragam formal.

2) Campur kode ke luar (*outer code-mixing*)

Campur kode yang berasal dari bahasa asing. Campur kode ini merupakan percampuran dengan bahasa asing di luar bahasa asli. Misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

## **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dekskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bahasa Arab pada tuturan guru dan santri di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Sumber data penelitian ini adalah pengajar dan santri kelas IX *Madrasah Tsanawiyah* Ibadurrahman dalam pembelajaran *Muthala'ah*, di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Waktu penelitian yang dibutuhkan penelitian ini adalah dua bulan terhitung sejak Mei 2019 sampai dengan Juni 2019. Akan tetapi penelitian ini berlanjut hingga bulan Agustus 2019 dikarenakan faktor masa liburan sekolah. Lokasi penelitian ini di Pondok Modern Ibadurrahman beralamatkan di Jalan K.H.A. Tsani Karim, L III, Blok C, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, rekam, teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Alih Kode *Intern***

Berikut ini adalah alih kode *intern* yang terdapat dalam pembelajaran di kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Ibadurrahman.

Data (8)

Pengajar:

Toyyib maudu'unal yaumu hilatul 'ankabut. Toyyib qobla an nadkhula ila darsina sau'tiukunna kalimatan su'batan, al

kalimatul awal qulna jama'atan *khaitun*, toyyib man  
minkunna ta'rifna al ma'na?

Siswa: *Baytun* (13/05/2019)

Data (8) di atas terdapat alih kode *intern* dari bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab *fashih*. Peristiwa alih kode *intern* terjadi dalam tuturan pengajar *Khoitun* yang menggunakan bahasa kiasan Arab sedangkan tuturan siswa *Baytun* yang merupakan bahasa Arab *fashih*. Dalam kamus bahasa Arab, *Khoitun* artinya benang. Sedangkan *baytun* dalam kamus bahasa Arab, artinya rumah.

Faktor terjadinya alih kode ini adalah faktor penutur. Penutur menjelaskan kosakata buku dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. Kosakata tersebut kemudian dimaknai oleh siswa. Tujuannya adalah siswa dapat memahami makna dari kosakata yang dimaksud dalam materi pembelajaran. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa buku, cenderung tidak sesuai dengan arti dalam kamus, akan tetapi hanya mendekati atau mengkiaskan kata.

Maka, data (8) digolongkan dalam alih kode *intern* karena peralihan kode bahasa masih dalam ragam yang sama yaitu bahasa Arab kiasan dengan bahasa Arab *fashih*. Peristiwa alih kode disebabkan oleh faktor penutur karena penutur bertanya tentang kosakata yang menggunakan bahasa Arab kiasan dan bertanya kepada siswa arti dari kosakata tersebut dalam bahasa Arab *fashih* dengan tujuan siswa memahami materi dengan baik.

## 2. Alih Kode *Ekstern*

Berikut ini adalah alih kode *ekstern* yang terdapat dalam pembelajaran di kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Ibadurrahman.

Data (1)

Pengajar:

Toyyib, arju alaikunna an tantiqna billughotil arabiyah fi  
attarihi miladiyyah? *Tanggal berapakah sekarang?*

Siswa: *Sekarang tanggal 13 bulan mei 2019 masehi*

Pengajar: Toyyib, arju alaikunna an tantiqna billugotil arabiyah! Fi  
ayyi

tarikhin nahnulana min sannatil miladiyyah ?

Siswa: Nahnulanna fi ttarikhi salasa asaro min mayyu sannata al  
faini wa tis'ah asyaro milladiyatan (13/05/2019)

Terjemahan

Pengajar:

Baik kalian semua berbicaralah dengan bahasa Arab di  
tanggal masehi? *Tanggal berapakah sekarang?*

Siswa: *Sekarang tanggal 13 bulan Mei 2019 masehi*

Pengajar: Baik, kalian semua gunakanlah bahasa Arab! Kita sekarang di  
tanggal berapa, dalam tahun masehi?

Siswa: Kita sekarang berada di tanggal 13 bulan Mei 2019 masehi (13/05/2019)

Data (1) di atas terdapat alih kode dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Peristiwa alih kode *ekstern* yang ditunjukkan dalam tuturan kalimat pertama pengajar menggunakan bahasa Arab ***Thoyyib, arju alaikunna an tantiqu billughotil arabiyyah fi tarihi miladiyyah*** kemudian kalimat kedua menggunakan bahasa Indonesia ***tanggal berapakah sekarang***. Peristiwa alih kode terjadi pada tuturan kalimat pertama pengajar menggunakan bahasa Arab kemudian dilanjutkan dengan kalimat pertanyaan yaitu kalimat kedua menggunakan bahasa Indonesia.

Alih kode ini terjadi karena faktor mitra penutur. Mitra tutur yaitu siswa tidak memahami pertanyaan pengajar kemudian pengajar memutuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat mengetahui pertanyaan yang diajukan oleh pengajar dan memudahkan siswa menjawab dengan cara menerjemahkan ke dalam bahasa Arab dari bahasa Indonesia.

Maka, data (1) digolongkan dalam alih kode *ekstern* karena peralihan kode bahasa sudah tidak pada bahasa yang sama, tetapi kode bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia dan faktornya karena mitra tutur yang tidak memahami kode bahasa penutur pada kalimat pertama.

### 3. Bentuk campur kode ke dalam

Berikut ini adalah campur kode ke dalam yang terdapat dalam pembelajaran *Muthola'ah* di kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Ibadurrahman.

Data (9)

Pengajar:

Toyyib khoitun bi ma'na ay bi ma'na mu'jam *benang* lakin saasyrah lakunna hadza laisa bi ma'na *benang* lakin baitul ankabut ay naquluhu *sarang laba-laba*, ma ma'na min *khoitun*?

Siswa: *Sarang laba- laba*

Pengajar: Toyyib ***khoitun*** bi ma'na ***baitul ankabut*** (13/05/2019)

Data (9) di atas terdapat campur kode dari bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab *fashih*, yang ditunjukkan dalam tuturan pengajar ***khoitun*** dengan kata ***baitul ankabut***. Dalam kamus bahasa Arab, ***khoitun*** artinya benang. Sedangkan ***baitul ankabut*** dalam kamus bahasa Arab, artinya sarang laba-laba.

Campur kode yang terjadi berupa betuk kata ke bentuk frasa. Kata ***khoitun*** merupakan kiasan yang mendekati arti sebenarnya dari ***baitul ankabut***. Faktor terjadinya campur kode ini adalah faktor kebahasaan. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa dalam pembelajaran *muthola'ah*, cenderung menggunakan bahasa kiasan dan tidak sesuai dengan arti dalam kamus, akan tetapi hanya mendekati atau mengkiaskan kata.

Maka, data (9) digolongkan dalam campur kode ke dalam karena percampuran kode bahasa masih dalam bahasa yang sama yaitu dari bahasa Arab ke bahasa Arab dan faktornya karena kebahasaan. Pengajar menggunakan sisipan kata bahasa Arab dalam buku pelajaran kemudian

mengatakan persamaan kata dalam bentuk frasa yang maksudkan dalam buku yang dalam bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk memperluas bahasa Arab siswa agar tidak hanya dapat menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

#### 4. Bentuk campur kode ke luar

Berikut ini adalah campur kode ke luar yang terdapat dalam pembelajaran *Muthola'ah* di kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Ibadurrahman.

Data (3)

Pengajar:

Toyyib idza kana hayawanun mufrodun yak'ni *hewan*, idza kana hayawanatun anti ya ukhti?

Siswa:

*Hewan - hewan* (13/05/2019)

Terjemahan

Pengajar:

Toyyib idza kana hayawanun mufrodun yak'ni **hayawanun**, idza kana hayawanatun anti ya ukhti?

Siswa:

*Hewan - hewan* (13/05/2019)

Data (3) di atas terdapat campur kode dalam bentuk kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Wujud campur kode tersebut ditunjukkan dalam tuturan pengajar yang menggunakan bahasa Arab kemudian ada sisipan bahasa Indonesia yaitu "*hewan*". Kata "*hewan*" dalam bahasa Arab artinya **hayawanun**.

Pada data (3) di atas terdapat campur kode **hewan**. Wujud campur kode tersebut dalam bentuk kata. Faktor yang mempengaruhi campur kode ini adalah karena faktor sikap penutur yang ingin memudahkan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran.

Maka, data (3) digolongkan dalam campur kode ke luar karena percampuran kode bahasa telah bercampur dengan sisipan bahasa lainnya yaitu bahasa Indonesia dan faktornya karena sikap. Pengajar menggunakan sisipan kata bahasa Indonesia untuk menerjemahkan bahasa Arab yang ada dalam buku pelajaran dengan mengatakan persamaan kata bahasa Arab dengan kata yang dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperluas dan mendalam bahasa Arab siswa dalam memahami materi.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:.

1. Alih kode dan campur kode bahasa Arab pada pembelajaran di pondok modern Ibadurrahman ditemukan beberapa peristiwa dalam pembelajarannya. Peristiwa yang terjadi adalah alih kode dalam wujud *intern* dengan bentuk alih kode bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab *fashih*. Alih kode *ekstern* dengan bentuk alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Campur kode yang terjadi juga dalam dua wujud nya yaitu



campur kode ke dalam berupa sisipan kata bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab *fashih* dan campur kode ke luar berupa sisipan kata, frasa, dan klausa.

2. Faktor-faktor yang terjadi sebab alih kode dan campur kode juga ditemukan pada pembelajaran di Pondok Modern Ibadurrahman. Faktor alih kode yang terjadi adalah faktor penutur, mitra tutur dan faktor perubahan situasi dalam pengalihan kode. Tujuan pengajar mengalihkan bahasa adalah untuk memudahkan pemahaman kepada siswa dalam pelajaran yang dipelajari. Alih kode ini membantu para siswa memahami materi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pengajar karena pengajar sebagai sumber peristiwa tuturan terjadi dalam pembelajaran. Kemudian faktor campur kode disebabkan oleh faktor sikap dan kebahasaan. Kemampuan berbahasa siswa adalah ukuran yang mendasari pengajar mencampurkan kode agar dapat memudahkan siswa. Pengajar akan mengambil sikap sebagai pengajar untuk membantu siswa dengan mencampurkan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia agar maksud dari penjelasan yang dijelaskan dari pengajar dapat dipahami oleh siswa. Karena peristiwa yang sering terjadi dalam peristiwa campur kode adalah sisipan kata yaitu menjelaskan kosakata yang ada dalam pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A., dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pidelis, Saman, S., dkk. 2019. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Berkomunikasi di SMAN 1 Menjalin". dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.8, No.1 (2019) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30593/75676579714> (diunduh 22 Maret 2019).
- Djago, M. S. 2016. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Hitam Putih di Trans 7*. Skripsi Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Tidak diterbitkan.
- Khusnia, A. F. 2016. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Sehari-hari Oleh Masyarakat Kampung Arab Di Kota Malang*. Tesis Magister Humaniora Ilmu Bahasa Arab UIN Kalijaga. Tidak diterbitkan.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik edisi 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik Campur Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono, & Partana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. 1991. *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Nababan, P. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: .: Gramedia.
- Wijana, I D. P., & Rohmadi, M. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.